



Penerapan Strategi *Problem Based Learning* dengan Wawasan Kristen Alkitabiah untuk Memotivasi Keaktifan Siswa

Fery Mallappa

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

01402200006@student.uph.edu

Kurniawati Martha

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

kurniawati.martha@uph.edu

Abstract

Student activeness is one of the main factors determining the success of learning. The learning strategy used by the teacher will greatly determine student activity in class. Mistakes in choosing a learning strategy will make students passive in class. The passive attitude of students will make them unable to learn optimally. Therefore, it is important for teachers to design learning that can facilitate students being actively involved in every learning process. Not only that, it is important for every Christian educator to design active and meaningful learning so that students also get the opportunity to admire God in the learning process. The strategy taken is the Problem Based Learning strategy with Biblical Christian insights because the main goal is not only for students to be active but also for students to admire God more through the concepts learned in class. The purpose of this study is to describe the application of Problem Based Learning strategy with Biblical Christian insights in order to motivate student activeness. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research was conducted in one of the Christian schools in Tangerang which was lasted for one month. The results showed that the application of Problem Based Learning strategies with Biblical Christian insights was carried out through five stages, namely orienting, organizing, assisting problem investigation, developing and presenting student work, analyzing and evaluating the problem-solving process, which successfully motivated student activeness in learning with the topic of expansion.

Keywords: *Christian perspective; problem-based learning implementation; active learning*

Abstrak

Keaktifan siswa menjadi salah satu faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran. Strategi belajar yang digunakan guru akan sangat menentukan keaktifan siswa di kelas. Kesalahan dalam memilih strategi pembelajaran akan membuat siswa menjadi pasif di kelas. Sikap siswa yang pasif akan membuat siswa tidak dapat belajar dengan maksimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Tidak hanya sampai di situ, penting bagi setiap pendidik Kristen untuk merancang pembelajaran yang aktif dan bermakna agar para siswa juga

mendapatkan kesempatan mengagumi Allah dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah karena tujuan utamanya bukan hanya siswa aktif namun juga agar siswa makin mengagumi Allah melalui konsep-konsep yang dipelajari di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Problem Based Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah agar dapat memotivasi keaktifan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah Kristen di Tangerang yang dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah dilakukan melalui lima tahap yaitu mengorientasi, mengorganisasikan, membantu penyelidikan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah berhasil memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan topik pemuain.

Kata Kunci: Wawasan Kristen Alkitabiah; penerapan *Problem Based Learning*; pembelajaran yang aktif

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi dua arah antara guru dan siswa yang dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mempelajari hal baru.¹ Proses pembelajaran yang baik akan terjadi ketika tercipta interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Interaksi yang aktif merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena siswa hanya dapat belajar ketika pikiran dan perasaannya aktif.² Keaktifan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang sedang dilakukan.³ Pembelajaran aktif merupakan

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif mengeksplorasi pembelajaran di dalam kelas.⁴ Siswa akan dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan bukan guru (*student oriented*). Hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁵ Keaktifan siswa akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial, emosi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi guru untuk memfasilitasi siswa agar dapat

¹ Husnul Amin et al., *PROSES PENDIDIKAN/PEMBELAJARAN, RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 3, 2018.

² A.M. Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

³ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (May 2016): 128–139.

⁴ Wahyuni, Sri, Laila Fatmawati, Tri Krismilah, Sri Hartini, S D Muhammadiyah Bantar,

and Universitas Ahmad Dahlan. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah BANTAR." *Prosiding Pendidikan Theologia Guru*. 2020:153-166

⁵ Aisyah Hariyani Achmad, Muhammad Dinar, and Dan Bernard, *Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP, Issues in Mathematics Education (Hal)*, vol. 4, 2020, <http://www.ojs.unm.ac.id/imed>.

aktif di kelas karena akan berdampak kepada perkembangan kecerdasan kognitif, afeksi, dan psikomotorik siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Filosofi Pendidikan Kristen menyadari bahwa setiap manusia termasuk siswa dan guru telah jatuh ke dalam dosa yang merusak relasinya dengan Allah.⁶ Pendidikan Kristen juga memahami bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah dengan keunikannya masing-masing.⁷ Kejatuhan manusia atas dosa tidak membuat gambar dan rupa Allah tersebut menjadi hilang tetapi hanya rusak dan perlu untuk dipulihkan di dalam Kristus. Pemulihan ini akan dapat terjadi ketika para pendidik Kristen mengintegrasikan pembelajaran di kelas kepada kebenaran Alkitabiah. Siswa dapat mengenal Allah yang benar hanya melalui Alkitab, di mana di dalam Alkitab Allah telah menyingkapkan diri-Nya kepada manusia.⁸ Oleh karena itu, pendidikan Kristen seharusnya berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan agar dapat mengarahkan siswa kepada transformasi di dalam Kristus.

Mentransformasi siswa di dalam

Kristus melalui pembelajaran yang holistik perlu menjadi perhatian bagi pendidik Kristen agar melalui pembelajaran di kelas para siswa dapat bertumbuh secara holistik. Pengembangan siswa secara holistik menuntut keaktifan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu penting bagi guru Kristen untuk mendorong dan mengondisikan siswa di dalam kelas dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Untuk melihat keaktifan siswa, guru Kristen dapat menggunakan indikator keaktifan siswa. Kanza, Lesmono, & Widodo (2020)⁹ menjelaskan beberapa indikator keaktifan siswa yaitu: 1) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru; 2) Memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru; 3) Menyampaikan pertanyaan kepada guru atau siswa lain; 4) Mencatat hasil diskusi dan penjelasan guru; 5) Membaca materi pembelajaran; 6) Menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok; 7) Mendengarkan pendapat siswa lain; 8) Memberikan tanggapan; 9) Menyelesaikan latihan soal yang diberikan; 10) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Menurut peneliti, faktor yang menyebabkan siswa bersikap pasif di kelas

⁶ Herman Bavinck, *Reformed Dogmatics*, vol. 1 (USA: MI:Baker Academic, 2011).

⁷ Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Momentum, 2008).

⁸ Wayne Grudem, *Systematic Theology* (USA: Jointly by Inter-Varsity Press, 1994).

⁹ Rizky, Nanda, Fitriani Kanza, Albertus

Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA NEGERI 2 JEMBER." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no.2 (Juni 2020): 71-77.

adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran di kelas dan pemikiran siswa yang menganggap pembelajaran sulit yang membuat siswa tidak tertarik untuk bersikap aktif di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memotivasi keaktifan siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Fatmawati, Krismilah, & Hartini (2019)¹⁰ menunjukkan bahwa *PBL* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SD Bantar karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi *PBL dengan wawasan Kristen Alkitabiah* dilakukan melalui pemberian permasalahan kontekstual yang diintegrasikan dengan kebenaran Alkitab. Diharapkan agar melalui permasalahan kontekstual yang sudah diintegrasikan dengan kebenaran Alkitab, Siswa akan mampu melihat kebesaran Allah melalui permasalahan yang guru berikan. *PBL* dengan WKA seharusnya menjadi kesempatan bagi para pendidik Kristen untuk membuat siswa aktif namun juga dapat mengagumi Tuhan melalui pembelajaran di kelas. Peneliti melihat hal

ini sangat mungkin dilakukan saat melakukan penelitian di salah satu sekolah Kristen di Tangerang. Hal ini penting untuk dikerjakan oleh pendidik Kristen, khususnya yang mengajar di sekolah Kristen karena hal ini menjadi kesempatan berharga yang dapat digunakan untuk membawa siswa mengenal dan mengagumi Allah melalui konsep yang diajarkan di kelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan wawasan Kristen Alkitabiah agar dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar di kelas, juga sebagai strategi untuk membuat para siswa makin mengenal dan mengagumi Tuhan berdasarkan pada prinsip Alkitab. Alasan memilih strategi pembelajaran *PBL* karena strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berbasis masalah. *PBL* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student centered* dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh dengan

¹⁰ Wahyuni, Sri, Laila Fatmawati, Tri Krismilah, Sri Hartini, S D Muhammadiyah Bantar, and Universitas Ahmad Dahlan. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah BANTAR." *Prosiding Pendidikan Theologia Guru*. 2020:153-166

sendirinya.¹¹ Dari teori para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *PBL* adalah suatu strategi pembelajaran yang berbasis pada masalah yang kontekstual untuk diselesaikan siswa di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan hingga daya berpikir kritis siswa guna memperoleh konsep yang esensi dari suatu materi pembelajaran yang diajarkan. Strategi *PBL* baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Namun sebagai pendidik Kristen, menggunakan strategi *PBL* saja tidak cukup karena pendidik Kristen memiliki tanggungjawab untuk menjadi pencerita Allah agar siswa dapat mengagumi Allah melalui pembelajaran di kelas. Tanggungjawab ini harus dikerjakan oleh pendidik Kristen agar tujuan utama dari Pendidikan Kristen yaitu untuk mentransformasi siswa di dalam Kristus dapat dirasakan oleh siswa. Hal ini yang membuat peneliti melihat *PBL* harus berwawasan Alkitabiah agar pendidik

Kristen dapat menjadi pencerita Allah sehingga membawa siswa makin mengagumi Allah melalui pembelajaran di kelas.

Keaktifan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹² Oleh karena itu, penting bagi guru Kristen untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa di dalam kelas. Untuk melihat keaktifan siswa, dapat digunakan indikator-indikator keaktifan siswa yang telah dijabarkan sebelumnya. Berdasarkan indikator tersebut peneliti menemukan fakta permasalahan terhadap kelas yang diobservasi menunjukkan rendahnya keaktifan siswa. Berikut dijabarkan dalam Tabel 1, data yang menunjukkan permasalahan keaktifan siswa ketika peneliti melakukan observasi.

Tabel 1. Permasalahan Keaktifan Siswa di Kelas Sebelum Penerapan Strategi *PBL*

Indikator keaktifan siswa	Fakta yang Terlihat di Lapangan	Terlihat/Belum terlihat	Bukti Lampiran Portofolio
Memperhatikan penjelasan guru	Siswa terlibat aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	Terlihat	Lembar observasi, refleksi guru

¹¹ Asniyati, and Nur Rismawati Kusuma. "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (Maret 2022): 135–147.

¹² Widiyanto, Eko. "Pengaruh Aktivitas, Kreatifitas, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Indonesia Kutoarjo." *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* 05, no. 01 (Januari 2015): 70-74

Indikator keaktifan siswa	Fakta yang Terlihat di Lapangan	Terlihat/Belum terlihat	Bukti Lampiran Portofolio
Memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru	Hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru
Menyampaikan pertanyaan kepada guru atau siswa lain	Siswa pasif dan sangat jarang mengajukan pertanyaan.	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru
Mencatat hasil diskusi dalam pembelajaran	Siswa pasif dalam mencatat penjelasan guru di kelas bahkan beberapa siswa mengobrol dengan teman di sampingnya seputar hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru
Membaca materi pembelajaran	Siswa tidak membaca materi pembelajaran dan hanya mengikuti kelas secara pasif	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru
Menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok	Siswa tidak terlibat aktif untuk memberikan pendapat dalam pembelajaran dan tidak ada sesi diskusi kelompok yang dilakukan di kelas	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru
Mendengarkan pendapat siswa lain	Tidak ada siswa yang menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru
Memberikan tanggapan	Siswa tidak aktif menanggapi informasi yang disampaikan oleh guru	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru

Indikator keaktifan siswa	Fakta yang Terlihat di Lapangan	Terlihat/Belum terlihat	Bukti Lampiran Portofolio
Menyelesaikan latihan soal yang diberikan	Siswa aktif menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru	Terlihat	Lembar observasi, refleksi guru
Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Tidak ada sesi presentasi hasil diskusi kelompok	Belum terlihat	Lembar observasi, refleksi guru

Sumber: Kanza, Lesmono, & Widodo (2022)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat secara jelas bahwa keaktifan siswa tersebut masih tergolong rendah dan perlu untuk dimotivasi. Peneliti menemukan masih terdapat beberapa siswa yang bersikap pasif di kelas selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan siswa masih tergolong rendah secara khusus ketika melakukan diskusi kelompok. Salah satu penyebab rendahnya keaktifan siswa adalah karena siswa berpikir bahwa pembelajaran yang sedang dilakukan sulit untuk dipahami sehingga siswa menjadi tidak berminat terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diambil peneliti adalah bagaimana penerapan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dengan wawasan Kristen Alkitabiah dapat memotivasi keaktifan siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan

strategi *Problem Based Learning (PBL)* dengan wawasan Kristen Alkitabiah agar dapat memotivasi keaktifan siswa dan membuat siswa mengagumi Allah melalui konsep yang dipelajari di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berdasarkan observasi guru, refleksi guru dan refleksi siswa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata.¹³ Subjek penelitian adalah siswa SMA di salah satu sekolah Kristen di Tangerang yang terdiri dari 18 siswa yang dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar refleksi

¹³ Subandi, DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE Qualitative

Description as One Method in Performing Arts Study, n.d.

siswa, lembar refleksi guru, dan RPP yang digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan siswa merupakan suatu usaha untuk dapat aktif terlibat di dalam setiap proses pembelajaran yang akan memberikan dampak positif terhadap daya kritis, hasil, dan prestasi belajar siswa di dalam kelas. Keaktifan siswa akan meningkat jika mendapat stimulus yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu stimulus yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah pemberian masalah untuk diselesaikan oleh siswa. Pemberian permasalahan kepada siswa dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Strategi *Problem Based Learning (PBL)* merupakan strategi pembelajaran inovatif yang berbasis masalah serta dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa.¹⁴ Strategi pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena

melibatkan siswa secara langsung dalam proses penyelesaian masalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021)¹⁵ menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena membantu siswa untuk menemukan masalah dari hal yang konkret di sekitarnya serta mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut yang akan dipresentasikan di depan kelas. Permasalahan yang *otentik* yang diberikan kepada siswa membuat siswa tertarik untuk bertanya, aktif, dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.¹⁶ Namun sebagai pendidik Kristen, tidak cukup hanya dengan membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Setiap pendidik Kristen juga punya tanggung jawab untuk membuat para siswa mengenal Allah dan juga mengagumiNya melalui konsep yang dipelajari di kelas. Oleh karena itu, permasalahan yang digunakan dalam strategi *PBL* akan berlandaskan pada kebenaran Alkitabiah agar siswa mampu mengenal Tuhan dan mengagumiNya melalui permasalahan

¹⁴ Wahyuni, Sri, Laila Fatmawati, Tri Krismilah, Sri Hartini, S D Muhammadiyah Bantar, and Universitas Ahmad Dahlan. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah BANTAR." *Prosiding Pendidikan Theologia Guru*. 2020:153-166

¹⁵ Utami, Sri, and Kenongo Sari.

"PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MERANGSANG KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI DI SMP" 1, no. 1 (2021): 685-695

¹⁶ Reliana Arif, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Pakkingkingang," *Pinisi: Jurnal Of Teacher Professional* 3, no. 3 (November 2021): 529–536.

tersebut.¹⁷ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yunitasari & Hardini (2021)¹⁸ menunjukkan bahwa penerapan *PBL* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa karena melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok selama pembelajaran berlangsung. Pemberian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih aktif karena memicu daya kritis siswa ketika melakukan diskusi kelompok karena memicu daya kritis siswa ketika melakukan diskusi kelompok.¹⁹ Oleh karena itu dalam strategi *PBL* yang peneliti lakukan, dilakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang kontekstual yang telah diintegrasikan dengan kebenaran Alkitabiah di dalam diskusi kelompok yang akan memicu daya kritis siswa. Cara peneliti mengintegrasikan hal ini adalah dengan memberikan

permasalahan melalui pertanyaan pemantik yang menggali konsep dan sekaligus mengajak siswa berpikir dan berefleksi mengenai Allah dengan berlandaskan kebenaran Alkitab. Contoh konkret mengenai hal ini akan dijabarkan peneliti di Tabel 2.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah Kristen di Tangerang pada siswa kelas 11, peneliti menemukan fakta bahwa siswa masih belum memenuhi kriteria keaktifan berdasarkan indikator keaktifan yang tertera di Tabel 1. Observasi dilakukan sebanyak satu kali dan diperoleh data bahwa siswa hanya memenuhi 2 dari 10 indikator keaktifan siswa, yaitu indikator keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung pasif ketika sesi pemecahan masalah bersama guru, di mana beberapa siswa terlihat ngobrol tidak sesuai topik dengan teman sekelas lainnya selama proses pemecahan masalah tersebut. Siswa juga cenderung pasif dalam hal menyampaikan pendapat terkait

¹⁷ Yoel Betakore and Fredik Melkias Boiliu, "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (May 20, 2022): 4315–4324.

¹⁸ Indha Yunitasari and Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model *PBL* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal*

Basicedu 5, no. 4 (June 7, 2021): 1700–1708, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/983>.

¹⁹ Asniyati and Nur Rismawati Kusuma, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (Maret 2022): 135–147.

pembelajaran yang sedang berlangsung dan terlihat tidak tertarik dengan materi pembelajaran tersebut.

Permasalahan mengenai keaktifan siswa diselesaikan peneliti dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dengan wawasan Kristen Alkitabiah. *PBL* dengan Wawasan Kristen Alkitabiah hendaknya menjadi kesempatan bagi para pendidik Kristen untuk membuat siswa aktif namun juga dapat mengagumi Tuhan melalui pembelajaran di kelas. Peneliti melihat kemungkinan untuk

melaksanakan *PBL* dengan Wawasan Kristen Alkitabiah di salah satu sekolah Kristen di Tangerang. Penerapan strategi tersebut dilakukan dengan memberikan permasalahan yang telah diintegrasikan kepada kebenaran Alkitabiah untuk memastikan siswa dapat menemukan kebesaran Allah melalui permasalahan tersebut. Berikut disajikan secara rinci pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah di dalam kelas.

Tabel 2. Penerapan Strategi *PBL* dengan Wawasan Kristen Alkitabiah di dalam Kelas

Langkah Penerapan <i>PBL</i> dengan Wawasan Kristen Alkitabiah	Aktivitas Kelas
1. Mengorientasi siswa pada masalah	1. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik yang mengaitkan konsep dan mengajak siswa berpikir/berefleksi mengenai Allah berdasarkan Alkitabiah 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa di kelas 3. Guru membuka kelas dengan menjelaskan pengantar materi kepada siswa
2. Mengorganisasikan siswa	1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok 2. Guru menyampaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan pertanyaan pemantik (yang berkaitan dengan konsep dan pemahaman Alkitabiah) kepada siswa untuk didiskusikan dalam kelompok 3. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan pemuain sesuai tujuan pembelajaran
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Pada tahap ini guru akan berkeliling ke kelompok diskusi siswa untuk mengobservasi dan mengarahkan siswa jika ada kesulitan yang didapatkan siswa dalam

Langkah Penerapan <i>PBL</i> dengan Wawasan Kristen Alkitabiah	Aktivitas Kelas
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	pemecahan masalah Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang siswa peroleh dalam kelompok masing-masing.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan <i>feedback</i> terhadap hasil presentasi setiap kelompok dan mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah di dapatkan baik secara konsep keilmuan dan juga secara prinsip kebenaran yang berlandaskan pada Alkitab. 2. Di akhir kelas guru meminta siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa secara singkat melalui pertanyaan panduan yang telah di sediakan guru

Sumber : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Peneliti

Untuk melihat berhasil atau tidaknya strategi pembelajaran *PBL* dengan Wawasan Kristen Alkitabiah yang diterapkan oleh peneliti untuk memotivasi keaktifan siswa di kelas, peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti refleksi pribadi siswa dan refleksi pribadi guru. Penerapan strategi *PBL* dengan

wawasan Kristen Alkitabiah membuat siswa mampu untuk melihat kebesaran Allah di dalam topik pemuaiian yang sedang dipelajari. Keaktifan siswa berdasarkan indikator keaktifan siswa setelah diterapkan strategi *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Keaktifan Siswa di Kelas Setelah Penerapan Strategi *PBL* dengan Wawasan Kristen Alkitabiah

Indikator Keaktifan	Fakta yang Terlihat di Lapangan	Terlihat/Belum terlihat	Bukti Lampiran Portofolio
Memperhatikan penjelasan guru	Siswa terlibat aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	Terlihat	Refleksi guru
Memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru	Siswa aktif memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru	Terlihat	Refleksi guru
Menyampaikan pertanyaan	Siswa aktif mengajukan pertanyaan seputar materi	Terlihat	Refleksi guru

Indikator Keaktifan	Fakta yang Terlihat di Lapangan	Terlihat/Belum terlihat	Bukti Lampiran Portofolio
kepada guru atau siswa lain	pembelajaran. Bahkan ketika waktu break siswa justru masih bertanya kepada guru seputar materi pembelajaran karena sangat tertarik dengan topik tersebut		
Mencatat hasil diskusi dalam pembelajaran	Siswa aktif mencatat hasil diskusi kelompok dan penjelasan guru	Terlihat	Refleksi guru, refleksi siswa
Membaca materi pembelajaran	Siswa aktif mencari sumber dari <i>google</i> dan video <i>youtube</i> terkait materi pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan	Terlihat	Refleksi guru
Menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok	Siswa aktif menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok	Terlihat	Refleksi guru
Mendengarkan pendapat siswa lain	Siswa aktif mendengarkan pendapat dan presentasi teman yang lain	Terlihat	Refleksi guru
Memberikan tanggapan	Siswa aktif memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelompok dan hasil presentasi kelompok yang lain	Terlihat	Refleksi guru
Menyelesaikan latihan soal yang diberikan	Siswa aktif menyelesaikan latihan soal dan permasalahan yang diberikan	Terlihat	Refleksi guru
Mempresetasikan hasil diskusi kelompok	Siswa aktif mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	Terlihat	Refleksi guru, RPP

Sumber : Hasil Penelitian Program Pengalaman Lapangan (PPL) Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa keaktifan siswa berhasil dimotivasi melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah.

Keaktifan siswa meningkat karena adanya kegiatan diskusi kelompok yang

dilakukan.²⁰ Kegiatan diskusi kelompok membuat siswa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah.²¹ Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang *otentik* sehingga siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah.²² Permasalahan tersebut akan diarahkan kepada wawasan Kristen Alkitabiah untuk membawa siswa melihat kebesaran Allah di dalam konsep pemuain. Siswa akan dibawa untuk melihat konsep pemuain dari sudut pandang yang lebih luas yaitu dari kebesaran Allah dalam menciptakan.

Siswa akan diberikan kesempatan untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.²³ Penyelesaian permasalahan tersebut akan mendorong siswa agar dapat mengenal Tuhan lebih dalam lagi.²⁴ Kompetensi dasar dalam kurikulum nasional (K13 Revisi) memberikan kesempatan kepada siswa hany sampai kepada pemahaman akan pengetahuan kognitif siswa saja. Berikut disajikan Tabel 4 yang menjelaskan kompetensi dasar materi pemuain.

Tabel 4. Kompetensi Dasar Materi Pemuain

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.5 Menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor yang meliputi karakteristik termal suatu bahan, kapasitas, dan konduktivitas kalor pada kehidupan sehari-hari	Suhu, kalor, dan perpindahan kalor: <ul style="list-style-type: none"> • Suhu dan pemuain • Hubungan kalor dengan suhu benda dan wujudnya • Asas Black • Perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi

Sumber : Kurikulum Nasional Pendidikan Indonesia

Jika guru hanya menyampaikan konsep Pemuain berdasarkan KD (Tabel 4) tanpa wawasan Kristen Alkitabiah, maka guru akan kehilangan kesempatan untuk menyampaikan “*true knowledge*” sehingga

siswa tidak akan melihat kebesaran Tuhan dan mengagumi melalui konsep pemuain tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Gavin bahwa para pendidik Kristen perlu menyadari pentingnya wawasan Kristen

²⁰ Yunitasari and Hardini, “Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.”

²¹ Suginem, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa,” Tahun Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan 3, no. 1 (n.d.): 2021.

²² Arif, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Pakkingkingang.”

²³ Lilis Indriani, *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia ISSN 2830-781X, vol. 1, 2022.

²⁴ Betakore and Boiliu, “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen.”

Alkitabiah dalam pembelajaran karena kebenaran Alkitab dapat memberikan arah bagi siswa mengenai struktur pengetahuan yang membawa pada pengertian dan hikmat

seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.²⁵

Gambar 1. Kebenaran Alkitab Memberikan Arah dan Struktur yang Mengarah Pada Wisdom



Sumber : Gavin, Seminar *Biblical Worldview Integration ACSI* (2023)

Oleh karena itu sangat disayangkan jika pendidik Kristen hanya mengajarkan konsep hanya berdasarkan KI/KD saja tanpa menjadikan kebenaran Alkitab sebagai dasar fondasi yang dapat membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan hikmat Allah sehingga membuat mereka dapat mengagumi Allah melalui konsep yang diajarkan di kelas. Strategi PBL dengan Wawasan Kristen Alkitabiah diharapkan juga dapat melawan filsafat humanisme yang meniadakan Tuhan dalam sistem pendidikan. Integrasi Alkitab dalam strategi *PBL* juga akan

membawa siswa kepada keselamatan di dalam Kristus.²⁶ Hal ini dikerjakan dengan menjalankan peran guru Kristen sebagai pembawa cerita Allah melalui permasalahan kontekstual yang diberikan kepada siswa. Implementasi peran guru Kristen sebagai pembawa cerita Allah penting untuk dilakukan sebagai upaya membawa siswa kepada pengenalan yang sejati akan Allah.²⁷ Mengenalkan Kristus secara personal kepada siswa untuk membangun relasi yang intim dengan Kristus merupakan tanggung jawab guru

²⁵ Gavin, "Seminar Biblical Worldview Integration ACSI," in *Biblical Worldview Integration ACSI*, 2023.

²⁶ Djoko Sukono, "Alkitab: Pernyataan Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (April 2019): 28–34.

²⁷ Evasari Kristiani Lase and Friska Juliana Purba, "Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 4, no. 2 (October 27, 2020): 149–166.

Kristen.²⁸ Hal ini karena guru Kristen melihat bahwa tujuan mengajarnya adalah untuk menuntun siswa kepada pemulihan gambar dan rupa Allah di dalam diri siswa.²⁹ Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membawa siswa kepada pengenalan yang sejati akan Kristus untuk mengalami transformasi di dalam Kristus.

Peneliti menerapkan tindakan aplikatif ketika menerapkan strategi *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah yaitu ketika mengajarkan konsep Pemuaian. Peneliti berharap akan dapat membawa siswa aktif melihat kebesaran Allah di dalam konsep pemuaian. Tiga contoh aplikatif dari pemuaian yang diterapkan guru dalam strategi *PBL* adalah: 1) Pemasangan kabel listrik yang dibuat kendor; 2) Celah pada rel kereta api; 3) Peristiwa anomali air. Contoh-contoh aplikatif tersebut ternyata mampu membawa siswa melihat kebesaran Allah di dalam materi pemuaian. Harapannya siswa dapat melihat bukti kebesaran penciptaan Allah dan pemeliharaan-Nya kepada ciptaan-Nya melalui proses anomali air.

Siswa dapat melihat keteraturan Allah menciptakan suhu dengan sangat teratur sehingga manusia dapat memprediksi panjang jarak rel kereta api atau kelonggaran kabel listrik yang harus diberikan untuk mencegah rel kereta membengkok saat pemuaian terjadi atau pada saat kabel menyusut.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajarkan materi pemuaian kepada siswa. RPP dirancang agar dapat membuat siswa aktif di kelas dan mampu melihat kebesaran Allah di dalam konsep pemuaian. RPP dirancang sesuai dengan sintaks *PBL* yang telah dijabarkan pada tabel 4. Topik diskusi kelompok yang digunakan peneliti adalah: 1) Pemasangan kabel listrik yang dibuat kendor; 2) Celah pada rel kereta api; 3) Peristiwa anomali air. Dalam penerapannya di kelas, suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan ketika guru yang diobservasi mengajar di kelas tersebut pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai mendiskusikan permasalahan yang diberikan bersama anggota kelompok, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru akan meminta

²⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266.

²⁹ Mery Kristina Purba and Imanuel

Aditya Wulanata Chrismastianto, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 2021): 83–92.

kelompok lain untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Setelah semua pertanyaan dan tanggapan diberikan, guru lalu menutup presentasi kelompok dengan memberikan tambahan dan *feedback*. Guru memberikan *feedback* untuk memastikan siswa melihat materi pembelajaran secara tepat dan mampu melihat kebesaran Allah di dalam konsep pemuain. Untuk memastikan siswa mampu melihat kebesaran Allah di dalam konsep pemuain, guru memberikan siswa kesempatan untuk berefleksi melalui penugasan refleksi yang diberikan guru di akhir sesi kelas. Refleksi kemudian dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya (durasi waktu berefleksi maksimal 1 minggu). Melalui persiapan dan pelaksanaan mengajar, peneliti memastikan agar siswa dapat mencapai KD/KI yang telah ditentukan sebelumnya yaitu membuat siswa mampu untuk menganalisis konsep pemuain dalam kehidupan sehari-hari. Namun peneliti menyadari hal ini tidak cukup. Mengarahkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan KI/KD memang penting untuk dilakukan dalam

pembelajaran, namun sebagai pendidik Kristen kita tidak boleh melupakan bahwa jauh lebih penting bagi kita untuk mengarahkan siswa agar mendapatkan kebenaran sejati yang bersumber dari Alkitab. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memikirkan bagaimana dapat merancang struktur kurikulum yang berdasarkan kebenaran Alkitabiah sehingga dapat mengubah hati para siswa untuk mengagumi Tuhan melalui konsep yang diajarkan di kelas. Harapannya, melalui hati yang mengagumi dan mencintai Kristus maka para siswa akan menjadi agen-agen Kristus yang akan mencintai Tuhan dan sesama. Hal inilah yang berusaha peneliti berikan kepada siswa melalui penerapan strategi *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah. Dalam implementasinya terlihat bahwa tujuan tersebut dapat tercapai melalui refleksi yang dituliskan oleh siswa. Peneliti memberikan siswa penugasan refleksi dengan beberapa pertanyaan panduan untuk memudahkan siswa dalam melakukan refleksi pribadi. Hasil salah satu refleksi siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Refleksi Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Refleksi Siswa (Lampiran 3)
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mempelajari pemuain?	Setelah mempelajari pemuain, saya merasa takjub dengan konsep bagaimana suatu benda dapat memuai atau menyusut hanya dengan dipengaruhi oleh perubahan suhu

No	Pertanyaan	Hasil Refleksi Siswa (Lampiran 3)
2	Hal tentang pemuaiian yang paling berkesan bagi Anda adalah?	Hal pertama yang paling berkesan bagi saya adalah “Anomali Air” dalam konsep pemuaiian.
3	Mengapa hal tersebut berkesan bagi Anda	Menurut saya, “Anomali Air” merupakan hal yang berkesan bagi saya karena hal ini merupakan hal yang berbeda dari umumnya. Saat umumnya semua materi alam memuai saat dipanaskan dan menyusut saat didinginkan, air akan menyusut saat suhunya naik dari 0° C hingga 4° C. Setelah itu, air akan memuai seiring suhu bertambah.
4	Bagaimana Anda melihat kebesaran karya Tuhan di dalam konsep pemuaiian ini? Sertakan ayat Alkitabnya jika diperlukan!	Saya dapat melihat kebesaran karya Tuhan di dalam konsep pemuaiian ini lewat beberapa hal. Semua materi yang dapat memuai atau menyusut (saat dipanaskan atau didinginkan) tanpa memerlukan penambahan materi merupakan bukti bahwa Tuhan dapat menciptakan hal-hal yang ajaib. Tidak hanya itu, manusia yang dapat menerapkan konsep pemuaiian untuk banyak hal juga merupakan bukti bahwa Tuhan memberikan hikmat dan kebijaksanaan kepada manusia agar mereka dapat menciptakan sesuatu yang berguna. Seperti yang tertulis di dalam Yeremia 10:12, “Tuhanlah yang menjadikan bumi dengan kekuatan-Nya, yang menegakkan dunia dengan kebijaksanaan-Nya, dan yang membentangkan langit dengan akal budi-Nya.”
5	Apa komitmen Anda setelah mempelajari pemuaiian?	Setelah saya mempelajari materi pemuaiian, saya menjadi semakin takjub dan tertarik untuk belajar Fisika. Saya menyadari bahwa ada banyak sekali hal-hal dan konsep-konsep menarik di dalam dunia Fisika yang tentunya sangat berguna bagi semua orang (jauh lebih berguna dan penting dari yang dibayangkan). Saya juga semakin menyadari kuasa Tuhan dalam merencanakan dan menciptakan segala sesuatu di dunia ini agar semua dapat saling terhubung dan berjalan sesuai dengan rencana-Nya. Untuk ke depannya, saya berkomitmen untuk terus mempelajari Fisika lebih dalam dan dengan lebih serius, termasuk mempelajari segala konsep-konsepnya yang unik yang merupakan ciptaan Tuhan

Sumber : Hasil Penelitian Program Pengalaman Lapangan (PPL) Peneliti

Melalui Tabel 5, diperoleh informasi bahwa siswa telah memahami materi pemuaiian dengan baik dan telah mampu melihat kebesaran Allah dalam konsep pemuaiian.

Keaktifan siswa di kelas diukur menggunakan indikator keaktifan siswa yang telah dijabarkan sebelumnya. Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa keaktifan siswa berhasil termotivasi

untuk semua indikatornya. Siswa menjadi termotivasi untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Tabel di atas diisi setelah semua rangkaian proses pembelajaran selesai dilakukan, guru telah membaca hasil refleksi siswa dan telah merefleksikannya secara pribadi. Sebelum guru menggunakan strategi *PBL* dalam aktivitas pembelajaran di kelas, terlihat bahwa keaktifan siswa belum tercapai

untuk masing-masing indikatornya (tabel 1). Setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah terlihat bahwa keaktifan siswa berhasil termotivasi untuk semua indikatornya (Tabel 3). Hasil yang didapatkan menunjukkan siswa terlibat aktif untuk setiap proses pembelajaran, baik ketika diskusi kelompok, sesi penjelasan guru, maupun ketika mengerjakan tugas refleksi. Melalui strategi pembelajaran *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah juga dapat membuat siswa mengenal Allah dan mengagumi Allah (Tabel 5). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah berhasil memotivasi keaktifan siswa dan juga membuat siswa mengenal Allah dan mengagumi Allah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah berhasil memotivasi keaktifan siswa dan membuat siswa dapat mengenal dan mengagumi Allah melalui konsep pemujaan yang sedang dipelajari. Adapun strategi *PBL* dengan wawasan Kristen Alkitabiah dapat dilakukan melalui 5 tahap, di mana dalam melaksanakan tahap-tahap tersebut didasarkan pada kebenaran Alkitab. Tahap-tahap tersebut

yaitu mengorientasi, mengorganisasikan, membantu penyelidikan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru disarankan menggunakan strategi *Problem Based Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah untuk menyelesaikan permasalahan mengenai keaktifan siswa dengan memperhatikan hal berikut: 1) Pemberian permasalahan diintegrasikan dengan kebenaran Alkitabiah. 2) Waktu penerapan dengan durasi yang lebih panjang. 3) Topik pembelajaran yang lebih variative agar semaki banyak topik pembelajaran yang dilandaskan kepada wawasan Kristen Alkitabiah sehingga semakin banyak siswa yang dapat melihat kebesaran Allah melalui topik-topik pembelajaran yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Aisyah Hariyani, Muhammad Dinar, and Dan Bernard. *Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP. Issues in Mathematics Education (Hal. Vol. 4, 2020.* <http://www.ojs.unm.ac.id/imed>.
- Amin, Husnul, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Raudhatul Ulum Sakatiga. *PROSES PENDIDIKAN/PEMBELAJARAN*

- . RAUDHAH *Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 3, 2018.
- A.M.Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Arif, Reliana. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Pakkingkingang.” *Pinisi: Jurnal Of Teacher Professional* 3, no. 3 (November 2021): 529–536.
- Asniyati, and Nur Rismawati Kusuma. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (Maret 2022): 135–147.
- Betakore, Yoel, and Fredik Melkias Boiliu. “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (May 20, 2022): 4315–4324.
- Gavin. “Seminar Biblical Worldview Integration ACSI.” In *Biblical Worldview Integration ACSI*, 2023.
- Herman Bavinck. *Reformed Dogmatics*. Vol. 1. USA: MI: Baker Academic, 2011.
- Hoekema. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Momentum, 2008.
- Indriani, Lilis. *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* ISSN 2830-781X. Vol. 1, 2022.
- Lase, Evasari Kristiani, and Friska Juliana Purba. “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 4, no. 2 (October 27, 2020): 149–166.
- Purba, Mery Kristina, and Imanuel Aditya Wulanata Christmastianto. “Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen.” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 2021): 83–92.
- Rizky, Nanda, Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA NEGERI 2 JEMBER.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no.2 (Juni 2020): 71-77.
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *HARMONIA* 11, no. 2 (Desember 2011): 173-179
- Suginem. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.” *Tahun Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1. 2021: 32-36
- Sukono, Djoko. “Alkitab: Pernyataan Yang Diilhamkan .” *PASCA: Jurnal*

- Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (April 2019): 28–34.
- Utami, Sri, and Kenongo Sari. “PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MERANGSANG KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI DI SMP” 1, no. 1 (2021): 685-695
- Wahyuni, Sri, Laila Fatmawati, Tri Krismilah, Sri Hartini, S D Muhammadiyah Bantar, and Universitas Ahmad Dahlan. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah BANTAR.” *Prosiding Pendidikan Theologia Guru*. 2020:153-166
- Wayne Grudem. *Systematic Theologi*. USA: Jointly by Inter-Varsity Press, 1994.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari.” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (May 2016): 128–139.
- Widiyanto, Eko. “Pengaruh Aktivitas, Kreatifitas, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Indonesia Kutoarjo.” *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* 05, no. 01 (Januari 2015): 70-74
- Yunitasari, Indha, and Agustina Tyas Asri Hardini. “Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 7, 2021): 1700–1708. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/983>.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (Maret 25, 2021): 249–266.